

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Program Adiwiyata

2.1.1 Pengertian Adiwiyata

Seiring berjalannya waktu, bumi akan semakin padat oleh kehidupan manusia yang menyebabkan terjadinya kerusakan alam, sehingga perlu adanya suatu program yang membentuk sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dan edukasi tentang lingkungan kepada generasi muda. Dengan keadaan tersebut kementerian lingkungan hidup mengadakan suatu program yaitu program adiwiyata dengan tujuan akan memberikan pengetahuan dan sikap tanggungjawab lingkungan terhadap generasi muda.

Adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika kehidupan untuk menuju kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Menurut (Silaban, 2017) pada dasarnya kata Adiwiyata berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “Adi” yang bermakna besar, agung, baik, ideal, sempurna dan “Wiyata” yang bermakna tempat yang baik bagi seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan bersosial. Sedangkan dalam PERMEN (Peraturan Menteri) Lingkungan Hidup No.5 tahun 2013 Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan.

Implementasi pendidikan lingkungan di sekolah, seperti sekolah berbudaya lingkungan, sekolah hijau, dan sekolah sehat memiliki berbagai perwujudan. Adapun istilah yang sedang digerakkan oleh pemerintah adalah adiwiyata. Menurut (N. Hidayati et al., 2013) adiwiyata merupakan wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan, norma dan etika yang dapat digunakan sebagai dasar setiap individu menuju terbentuknya kesejahteraan hidup untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata diharapkan dapat mengajak warga sekolah melakukan proses belajar mengajar dalam hal lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

2.1.2 Tujuan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah serta memiliki tanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui perencanaan sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Menurut (Yusnidar *et al.*, 2015) program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi sekolah yang baik sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan program adiwiyata terletak pada prinsip dasar adiwiyata. Menurut (N. Hidayati *et al.*, 2013) program adiwiyata memiliki prinsip dasar, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Prinsip partisipatif yaitu komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya. Keikutsertaan seluruh warga sekolah merupakan hal penting dalam suksesnya program adiwiyata.
- 2) Prinsip berkelanjutan (*sustainable*), berupa keseluruhan kegiatan dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan secara komprehensif.

2.1.3 Komponen Program Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan 4 komponen utuh yang menjadi satu kesatuan dalam mencapai tujuan sekolah adiwiyata. Komponen program Adiwiyata dapat dijabarkan dalam beberapa kriteria pelaksanaan.

1. Penyusunan Program Berwawasan Lingkungan

Berdasarkan buku panduan program Adiwiyata terdapat enam indikator kebijakan yang harus diusahakan untuk dipenuhi yaitu, pengembangan visi misi yang tertuang dalam dokumen yang mencerminkan adanya upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, visi misi tersebut selanjutnya diuraikan dalam rencana program kegiatan sekolah dan diketahui dan dipahami oleh warga sekolah, adanya kebijakan terkait pengembangan materi pembelajaran lingkungan hidup yang tertuang dalam dokumen KTSP dan terdapat ketuntasan minimal belajar dan yang terakhir adalah adanya kebijakan alokasi Rencana Kegiatan dan

Anggaran Sekolah. Menurut (Silaban, 2017) terdapat 4 indikator yang perlu dilaksanakan yaitu pembentukan tim Adiwiyata sekolah, perumusan visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat pengelolaan lingkungan hidup, merancang program kegiatan lingkungan hidup, dan kebijakan sekolah dalam membangun kemitraan lingkungan hidup. Menurut (Permana & Ulfatin, 2018) dipilihnya budaya sekolah berwawasan lingkungan merupakan aspek yang penting karena budaya tersebut menjadikan sekolah memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan sekolah dari sekolah lainnya oleh karena itu diperlukan adanya pelestarian.

2. **Program Kurikulum Berbasis Lingkungan**

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat materi tentang pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan melalui beragam cara dalam upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup. Menurut (Fridantara, 2015) kurikulum berbasis lingkungan yang dikembangkan dalam upaya pengelolaan dan perlindungan diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan, (Silaban, 2017) metode pembelajaran secara integralistik.

3. **Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan kerjasama yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Menurut (Fajarisma, 2014) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dapat dilaksanakan dengan pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terkait lingkungan hidup. Sedangkan Menurut Pedoman (Adiwiyata, 2012) dijelaskan bahwa pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif ditandai dengan terciptanya berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler/kokurikuler dalam pembelajaran persoalan lingkungan hidup bagi warga sekolah.

4. **Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

Pendidikan lingkungan di sekolah Adiwiyata tentunya bukan hanya berupa teori saja, melainkan lebih berupa praktek yang membudaya, sehingga diperlukan

sarana prasarana yang mendukung terbentuknya budaya ramah lingkungan. Sarana dan prasarana merupakan komponen secara tidak langsung penunjang keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan salah satunya mencakup pengadaan. Menurut (Novitania, 2016) pengadaan terdapat pada proses perencanaan yang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas yang disesuaikan dengan biaya dan tingkat kepentingannya.

2.2 Environmental Responsibility

2.2.1 Pengertian Environmental Responsibility

Manusia memiliki kemampuan dalam hal menjaga alam, baik secara individu maupun kelompok. Manusia sebagai subjek yang dapat mengolah sumber daya alam memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan berbagai flora dan fauna yang ada di muka bumi. Tanggung jawab ini disebut dengan *Environmental Responsibility* (ER) (Sigit et al., 2019).

Implementasi ER dapat dimulai dari skala kecil, seperti mengubah perilaku sehari-hari menjadi lebih ramah lingkungan atau menjadi perilaku cinta lingkungan. Penyelesaian masalah lingkungan ini pun beragam, mulai dari penggunaan berbagai teknologi untuk mengurangi limbah, penggunaan lampu hemat energi dan lain sebagainya. Semua perilaku tersebut dapat dimasukkan ke dalam *Environmental Responsibility* (Miarsyah et al., 2019).

Semua yang ditunjukkan oleh seseorang dalam mengatasi masalah lingkungan demi menjaga kelestarian lingkungan merupakan sebuah tanggungjawab terhadap lingkungan. Menurut (Simanjuntak, 2016) *Environmental Responsibility* adalah tindakan bertanggungjawab yang ditunjukkan oleh seseorang untuk ikut serta mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan dan kegiatan pelestarian lingkungan

2.2.2 Tujuan Environmental Responsibility

Manusia bagian dari salah satu penghuni bumi yang memiliki tanggungjawab untuk menjaga dan mengelola alam. Tanggungjawab tersebut dilakukannya kepada tuhan, kepada dirinya sendiri, kepada manusia lain dan kepada lingkungan

(Wirdianti et al., 2020). Salah satu bentuk tanggungjawab yang dapat dilakukannya adalah menjaga kelestarian lingkungan dan memecahkan masalah lingkungan.

Upaya menjaga kelestarian lingkungan dan memecahkan masalah lingkungan perlu dilakukan oleh pribadinya sendiri dan semua komponen bangsa. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah merubah sikap yaitu menumbuhkan sikap tanggungjawab terhadap lingkungan pada semua komponen bangsa, terutama siswa-siswi penerus bangsa. Sikap tanggungjawab lingkungan adalah bentuk dinamika diri seseorang yang tumbuh terhadap suatu obyek lingkungan sehingga merasa dalam dirinya memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan (Izkandar, 2013).

Manusia sebagai pelaku kehidupan harus dapat menanamkan pada dirinya bahwa menjaga dan memelihara alam menjadi tanggungjawabnya. Manusia baik secara individu atau kelompok secara bersama-sama, bahu-membahu menjaga, melestarikan dan mencegah serta memulihkan kerusakan alam. Manusia adalah makhluk berbudaya. Idealnya segala tindakan yang dilakukan merupakan tindakan beradab yang dilandasi oleh etika moral dan sikap tanggungjawab, termasuk dalam problematika lingkungan.

2.2.3 Strategi Membangun Environmental Responsibility

Menurut (Rusdina, 2015) rumusan yang memuat sikap dan tanggungjawab terhadap lingkungan diantaranya:

- 1) Manusia harus menghormati alam. Sejatinya alam memiliki nilainya sendiri, selain berguna bagi kehidupan manusia. Manusia perlu menjaga keutuhannya, dan tidak perlu mencampuri proses-proses alam yang terlalu dalam.
- 2) Kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan harus ditanamkan dalam pribadinya sendiri dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Sehingga akan terbentuk lingkungan yang sehat bersih dan asri;
- 3) Manusia merupakan bagian dari biosfer, oleh karena itu manusia harus memiliki sikap tanggungjawab terhadap kelestariannya sehingga keseimbangan ekosistem tetap terjaga;

- 4) Memiliki sikap solidaritas dengan penerus generasi berikutnya, harus menjadi acuan dalam pengelolaan lingkungan;
- 5) Memiliki etika baik terhadap lingkungan, megharuskan untuk tidak merusak, mengotori, mematikan dan menghabiskan alam sebagian atau keseluruhan;
- 6) Setiap program yang berdampak terhadap lingkungan perlu dikaji dan diperhatikan, sehingga perlu dikembangkan prinsip proporsional yaitu prinsip keseimbangan.
- 7) Prinsip pembebanan biaya pada penyebab. Setiap pelaku kerusakan lingkungan harus bertanggungjawab atas tindakannya, sehingga kerusakan lingkungan dapat diminimalkan. Hal ini ditujukan untuk keadilan masyarakat yang tidak bersalah terhadap kerusakan lingkungan.

2.3 Kerangka Konsep

Untuk mencapai tujuan Program Adiwiyata, empat komponen program tersebut bertekad untuk menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mencapai Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah: (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan; (2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan; (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Program sekolah Adiwiyata memiliki peran penting dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan yaitu membangun sikap tanggungjawab terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan memberikan pengaruh terhadap sikap tanggungjawab terhadap lingkungan (*environmental responsibility*) (Ardianti et al., 2017).

